

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN MENTAL MELALUI METODE PEMBIASAAN
DAN KETELADANAN DI PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH
KAUMAN LAMA KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelara Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
NURLAELY USTADZAH
NIM. 102331192

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN MENTAL MELALUI METODE PEMBIASAAN
DAN KETELADANAN DI PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH
KAUMAN LAMA KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR
KABUPATEN BANYUMAS**

Nurlaely Ustadzah
NIM : 102331192

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan mental melalui metode pembiasaan dan keteladanan di Panti asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Hal yang menarik di panti asuhan ini adalah panti asuhan tersebut merupakan panti khusus untuk perempuan dan para pengasuh/pengurus panti juga semuanya adalah perempuan. Selain itu di panti asuhan Darul Hadlonah bukan sekedar panti yang hanya menampung anak-anak yatim, piatu, maupun du'afa saja, tetapi di panti tersebut anak-anak panti diajarkan berbagai macam ilmu/pengetahuan. Anak-anak panti dibekali dan diajarkan ilmu agama yang diharapkan akan bermanfaat bagi anak-anak khususnya dan masyarakat umumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan mental melalui metode pembiasaan dan keteladanan di Panti asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah riset lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Perolehan data dilakukan dengan menggali data dari beberapa sumber yaitu Ketua panti, pengasuh/pengurus panti, dan anak-anak panti secara langsung melalui wawancara, pengambilan data dokumen serta pengamatan penulis dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan mental melalui metode pembiasaan dan keteladanan di panti asuhan Darul Hadlonah Purwokerto.

Berdasarkan penelitian tersebut penulis dapat mengambil sebuah simpulan bahwa penerapan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan mental melalui metode pembiasaan dan keteladanan di Panti asuhan Darul Hadlonah Purwokerto sangat membantu pengasuh dalam membina mental anak-anak panti, agar menciptakan anak-anak panti yang memiliki mental kokoh dan berakhlakul karimah. Penggunaan metode-metode tersebut menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga apa yang menjadi tujuan panti dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Kata kunci : Internalisasi, Nilai-nilai Agama Islam, Pembinaan Mental, Metode Pembiasaan dan Keteladanan, Panti asuhan Darul Hadlonah Purwokerto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	11
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan dan Manfaat.....	15
E. Kajian Pustaka	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam.....	19
1. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam.....	19
2. Tahap-tahap Internalisasi Nilai.....	23

3. Bentuk-bentuk Nilai Agama Islam	24
B. Pembinaan Mental	35
1. Pengertian Pembinaan Mental	35
2. Proses Pembinaan Mental.....	37
3. Tujuan Pembinaan Mental.....	40
C. Metode Pembiasaan	41
1. Pengertian Metode Pembiasaan.....	41
2. Syarat-syarat Metode Pembiasaan.....	43
3. Kelemahan dan Kelebihan Metode Pembiasaan	44
D. Metode Keteladanan	45
1. Pengertian Metode Keteladanan.....	45
2. Bentuk-bentuk Keteladanan	47
3. Kelemahan dan Kelebihan Metode Keteladanan.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	51
B. Sumber Data	52
C. Metode Pengumpulan Data	55
D. Teknik Analisis Data	58
E. Uji Keabsahan Data	60
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Darul Hadlonah Purwokerto..	62
B. Penyajian Data.....	75
C. Analisis Data.....	81

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	87
B. Saran-saran	88
C. Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini masyarakat Indonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat. Era ini memiliki potensi untuk ikut mengubah hampir seluruh sistem kehidupan masyarakat. Tapal batas negara dalam beberapa pengertian telah roboh. Dialog antar budaya progresif timur berlangsung dalam skala besar-besaran tanpa disadari.

Azra mengingatkan, bahwa globalisasi yang terjadi pada saat ini adalah bersumber dari barat, dan terus memegang supremasi dan hegemoni dalam berbagai lapangan kehidupan masyarakat dunia umumnya. Globalisasi yang bersumber dari barat ini, tampil dengan watak ekonomi-politik, dan sains-teknologi. Hegemoni dalam bidang-bidang ini bukan hanya menghasilkan globalisasi ekonomi dan sains-teknologi, tetapi juga dalam bidang-bidang lain seperti intelektual, sosial, nilai-nilai, gaya hidup, dan seterusnya.¹

Hegemoni Barat dalam bidang sains-teknologi dengan kemajuan telekomunikasi misalnya, telah memunculkan globalisasi pertelevisian. Muatan yang dibawahnya, tidak diragukan lagi sarat dengan nilai-nilai tertentu. Melalui inilah terjadi ekspansi dan penetrasi nilai-nilai seperti kehidupan yang serba materialistik dan hedonistik, keserba longgaran hubungan antara laki-laki dan

¹ Azumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Ciputat) hlm.44.

perempuan, kekerasan dan nilai-nilai lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Ekspansi dan penetrasi nilai-nilai Barat-Modern melalui globalisasi pertelevisian serta media elektronik lainnya semisal telekomunikasi dan internet nyatanya tidak mudah disadari oleh siapapun. Bahkan tidak mudah untuk mengevaluasi dan menyeleksi nilai-nilai modern yang ditawarkan oleh pihak-pihak dan bangsa-bangsa tertentu yang berkepentingan. Sehingga melalui media-media itu bangsa Indonesia dengan mudah mengakses berbagai bentuk jenis budaya yang berkembang di negara maju yang pada gilirannya cukup memberi pengaruh yang besar terhadap perilaku keseharian mereka, baik pengaruh positif maupun negatif.

Adapun dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan bangsa Indonesia dari waktu ke waktu nampak semakin jelas. Gaya hidup modern ala barat yang ditawarkan oleh negara-negara maju melalui berbagai sarana modern dengan cepat diterima oleh masyarakat Indonesia tanpa filter yang baik. Dengan demikian nilai-nilai modern Barat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam sedikit demi sedikit merasuk ke dalam diri para generasi muslim dan menggeser nilai-nilai Islam yang selama ini telah tertanam ke dalam diri mereka. Maraknya penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat, baik yang berbentuk tindak kekerasan, pergaulan bebas antar muda-mudi, penyalahgunaan obat-obat terlarang, dan yang semisalnya, disinyalir oleh banyak kalangan sebagai akibat dari derasnya arus globalisasi yang tidak seimbang dari dunia Barat dan Islam.

Paparan di atas adalah sebagian dari bentuk-bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat tidak terkecuali para remaja dan pelajar muslim. Banyak sekali aspek yang menyebabkan mereka melakukan perilaku yang menyimpang. Salah satunya adalah kurangnya pendidikan yang mereka peroleh yang dapat menuntun mereka ke jalan yang lebih benar. Padahal dengan pendidikan, diharapkan mereka dapat menfilter peradaban dan budaya yang masuk ke negara Indonesia.

Namun pada kenyataannya masih banyak warga negara Indonesia yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak terutama para generasi muda. Hal ini disebabkan karena warga Indonesia banyak yang tidak mampu membiayai anak-anak mereka untuk bersekolah. Pendidikan masih dirasakan sebagai hal yang mewah karena bagi sebagian besar kalangan, pendidikan masih menyita biaya yang luar biasa besarnya hingga sulit dipenuhi, terutama oleh kalangan menengah kebawah dengan keuangan terbatas. Hal ini dirasakan sangat menyiksa para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya setinggi mungkin. Padahal, menggapai cita-cita setinggi langit menjadi keinginan semua orang, tak terkecuali keluarga kurang mampu. Karenanya, kehadiran sebuah bantuan baik itu berupa beasiswa maupun bantuan materi lainnya bisa menjadi obat penawar bagi para orang tua kurang mampu, untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.² Padahal mereka mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan seperti yang dinyatakan dalam UUSPN dan UUD 1945. Didalam

² Mike Rini, *Mensiasati Biaya Pendidikan*(www.google.com. 2004) Diakses tgl 11 Desember 2014.

UUSPN No.2 tahun 1989 Bab II berisi tentang hak warga negara untuk memperoleh pendidikan, Pasal 7 yang berbunyi :

“ Penerimaan seseorang sebagai peserta didik dalam kesatuan pendidikan diselenggarakan dengan tidak membedakan jenis kelamin, agama, suku, ras, kedudukan sosial dan tingkat kemampuan ekonomi dan dengan tidak mengindahkan kekhususan kesatuan pendidikan yang bersangkutan”.³

Sedangkan dalam UUD 1945 Bab XIV tentang kesejahteraan sosial pasal 34 yang berbunyi “ *fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara* ”.⁴

Dalam hal ini, anak-anak yatim yang terlantar dihadapkan pada masalah pendidikan yang sangat rendah. Mereka membutuhkan pendidikan dalam proses menuju kedewasaannya. Karena pada masa ini adalah masa berkembangnya potensi-potensi yang dimilikinya dan itu semua ditentukan oleh pendidikan yang diperolehnya. Dengan pendidikan mereka diharapkan mampu mempersiapkan diri untuk bisa mandiri, memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan tanggung jawab terhadap bangsa dan agama, serta mampu menjadi muslim yang baik. Untuk itu mereka juga perlu dibekali pendidikan agama, karena pendidikan agama mengajarkan dan membina manusia agar berbudi pekerti yang luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang supaya terjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia atau masyarakat, dan dapat menuntun mereka menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁵

³ Undang-Undang Republik Indonesia No.2, *Sistem Pendidikan Nasional*(Jakarta: PT. Armas Duta Jaya, 1989), hlm. 53.

⁴ UUD 1945, *Hasil Amandemen dan Proses Amandemen 1945 Secara Lengkap*(Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2002), hlm. 60.

⁵ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*(Jakarta: Radar Jaya Offset, 1980), hlm. 178.

Islam sendiri pun juga ikut memperhatikan terhadap kondisi umatnya yang lemah sehingga ia menganjurkan terhadap umatnya yang lebih mampu untuk selalu berbuat baik dan menjamin terhadap kehidupan kaum lemah seperti anak-anak yatim, anak-anak terlantar dan fakir miskin.

Kepedulian terhadap mereka ditegaskan dalam Al Qur'an surat Al-Baqarah ayat 220 yaitu:

إِخْوَانِكُمْ تَخَالِطُوهُمْ وَإِنْ خَيْرَهُمْ إِصْلَاحٌ قُلُوبِ الْيَتَامَىٰ عَنْ وَدَسَّعْتُمْ لَكُمْ وَالْآخِرَةُ الدُّنْيَا فِي
 حَكِيمٌ عَزِيزٌ اللَّهُ إِنْ لَأَعْنَتَكُمْ اللَّهُ شَاءَ وَلَوْ الْمُصْلِحِ مِنَ الْمَفْسِدِ يَعْلَمُ وَاللَّهُ فَ

" ...Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah : mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu menggauli mereka, maka mereka adalah saudaramu dan Allah mengetahui siapa yang membuat rusak dan yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Al-Baqarah : 220)

Berdasarkan hal tersebut, maka panti asuhan yang merupakan lembaga penampungan anak yatim dengan berbagai macam sebab adalah hal yang sangat penting dan bermanfaat bagi proses pertumbuhan dan perkembangan mereka untuk menjadi manusia dewasa yang sempurna.

Dalam Undang-undang Perlindungan Anak, "Anak terlantar yang dapat menjadi anak asuh adalah anak yang tidak memiliki orang tua sama sekali (yatim piatu), anak yang memiliki orang tua tidak lengkap (yatim/piatu), anak yang memiliki orang tua lengkap tetapi oleh karena berbagai sebab mengalami keterlantaran, anak yang hidup di dalam lingkungan keluarga yang mengalami perpecahan atau anak-anak yang mengalami ketegangan di dalam rumah tangga,

sehingga tidak ada suasana yang akrab serta tidak ada kasih sayang/perhatian dari orang tua”.⁶

Tujuan didirikannya panti asuhan adalah untuk mendidik anak yatim piatu dan terlantar agar mereka dapat berkembang dengan baik dan membina mereka agar mereka mempunyai pegangan hidup, ketrampilan dan mampu menjadi manusia yang mandiri tidak selalu bergantung pada belas kasihan orang lain dan mencetak mereka menjadi manusia yang selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta menjadi anak yang sholeh dan sholikhah.

Selain itu panti asuhan juga berfungsi sebagai wadah keluarga bagi anak-anak asuh, yang mempunyai kewajiban untuk dapat membentuk kepribadian muslim anak yatim piatu tersebut melalui nilai-nilai dan norma-norma agama, susila yang baik, pendidikan akhlaq, kebiasaan dan keterampilan yang nantinya bisa dijadikan bekal bagi kehidupan di masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa panti asuhan selain bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak yang bersifat material juga yang lebih penting lagi adalah memenuhi kebutuhan perkembangan kepribadiannya.

Demi masa depan anak yatim dan terlantar, maka diperlukan pembinaan secara utuh, baik pembinaan secara jasmani maupun rohani, dan panti asuhan adalah tempat yang paling tepat bagi perkembangan potensi anak yatim dan terlantar tersebut. Karena pada dasarnya kepribadian anak bukan terjadi secara sertamerta akan tetapi melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan kepribadian anak

⁶ UU RI No.23, *Undang-undang Perlindungan Anak*.(Jakarta:Sinar Grafika offset, 2002,2003), hlm.98.

tersebut. Dengan demikian apakah kepribadian seseorang itu baik atau buruk, kuat atau lemah, beradab atau biadab sepenuhnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam perjalanan hidup anak tersebut.

Dalam hal ini, maka perlu ditanamkan sebuah nilai-nilai agama khususnya agama Islam agar anak yang ada di panti asuhan dapat memiliki jiwa yang kuat serta dapat menjalankan apa yang telah disyariatkan oleh agama. Mereka dapat menghayati, menguasai secara mendalam tentang nilai-nilai agama Islam baik melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya (*yang identik dengan internalisasi*) agar nilai-nilai agama tersebut tidak hanya menjadi wacana semata namun akan dapat merasuk ke dalam jiwa mereka sehingga menjadi sebuah kepribadian yang Islami.

Pendidikan nilai adalah upaya untuk membantu peserta didik mengenal, memahami pentingnya menginternalisasikan nilai-nilai yang pantas dan semestinya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku manusia baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam suatu masyarakat.

Proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan Islam sebagai suatu sistem nilai, menjadi pegangan hidup bagi segenap peserta didik. Selanjutnya menjadi rujukan dan menjadi bagian kepribadian dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁷

Para orang tua khususnya orang tua asuh dapat memakai beberapa cara/metode dalam penginternalisasian nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan mental diantaranya adalah: (a) pembiasaan; hal ini bertujuan untuk membiasakan

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.146.

anak pada kebiasaan-kebiasaan baik agar nantinya kebiasaan itu melekat pada dirinya yang menjadi sebuah karakter pribadi anak. (b) keteladanan; hal ini bertujuan untuk memberikan sebuah figur pada seorang anak karena anak-anak adalah makhluk yang paling senang meniru, sehingga tanpa adanya figur yang baik seorang anak akan merasa sulit untuk melakukan apa yang telah diperolehnya dari sebuah materi pelajaran. (c) nasehat; hal ini bertujuan untuk mengingatkan anak terhadap pengawasan Allah di mana pun mereka berada, sehingga mereka tidak melanggar apa yang telah disyari'atkan oleh agama Islam. (d) kontrol atau pengawasan; dalam hal ini anak yang dibimbing juga perlu mendapatkan pengendalian agar apa yang telah diajarkan bisa terlaksana dengan baik dan membentuk akhlakul karimah. (e) sangsi; Agar internalisasi ini efektif, harus ada hukuman sebagai sangsi pelanggaran.⁸

Di antara ke-5 metode di atas, menurut para ahli pendidikan pembiasaan dan keteladanan merupakan metode yang paling efektif dalam penginternalisasian nilai-nilai agama Islam. Karena kedua metode tersebut secara psikologis sangat dibutuhkan seorang anak di masa perkembangannya. Ditinjau dari segi perkembangan anak, pembentukan tingkah laku melalui pembiasaan akan membantu anak bertumbuh dan berkembang secara seimbang. Sedangkan metode keteladanan dipakai karena secara psikologis, anak senang meniru, tidak saja yang baik yang jelekpun ditirunya, dan secara psikologis pula manusia membutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya.⁹

⁸Susi Noviza, *Tarbiyah Imaniyah Untuk Anak-anak (R@ntau-Net*, 2004), Diakses Tanggal 11 Desember 2014.

⁹ Ismail SM, All, *Paradigma Pendidikan Islam*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm.226.

Di sinilah letak relevansi dan keterkaitan antara pembiasaan dan keteladanan, misalnya guru tidak saja hanya mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu, tetapi juga harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak. Karenanya ke dua metode ini (pembiasaan dan keteladanan) akan sangat membantu upaya dan tujuan panti asuhan dalam mencetak anak yatim dan terlantar menjadi anak yang sholeh dan sholekhah.

Panti Asuhan Darul Hadlonah adalah salah satu lembaga kemasyarakatan yang menampung anak-anak terlantar, yatim dan piatu dari berbagai daerah yang berlokasi di desa Kauman Lama, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas yang akan menjadi lokasi penelitian penulis.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 12-13 Januari 2015 melalui wawancara dengan ketua Panti Asuhan Ibu Hj. Siti Khotijah Sairun, diperoleh informasi bahwa dalam aktifitas kesehariannya anak-anak panti asuhan dibekali tentang pembinaan mental melalui pembiasaan dan keteladanan dari para senior maupun pengasuhnya. Di sana penulis melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak panti, seperti mengaji dan shalat berjama'ah.

Kemudian pada tanggal 9-10 Desember 2015 penulis melakukan observasi secara langsung untuk melihat kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak panti dan pengasuh panti seputar keseharian yang dilakukan selama di panti dengan didampingi oleh Ibu Endang selaku pengasuh panti asuhan tersebut.

Di panti asuhan inilah penulis melihat hal-hal unik, yakni seputar penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dilaksanakan rutin di lingkungan tersebut. Berikut beberapa kegiatan yang sudah direalisasikan dan didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan Islam:

1. Shalat wajib secara berjama'ah kecuali shalat dzuhur, karena masing-masing dari mereka melaksanakan sekolah formal.
2. Shalat tahajjud bersama.
3. Tadarrus rutin sebelum shalat maghrib.
4. Kegiatan keroan atau bekerja bakti secara keseluruhan.

Sesuai kegiatan-kegiatan di atas, anak-anak Panti asuhan Darul Hadlonah juga dibekali pelatihan tartil Al Qur'an, sehingga sebagian besar anak panti pandai membaca/ tartil Qur'an serta hafal Asmaul Husna.

Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana penginternalisasian nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan mental melalui pembiasaan dan keteladanan bagi anak-anak yatim dan terlantar, baik pelaksanaannya maupun faktor yang mendukung dan menghambat serta bagaimana upaya yang dilakukan oleh panti asuhan dalam mengatasi kendala pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam, maka peneliti ingin mengkaji dan mengadakan penelitian tentang *"Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman lama, Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas"*.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian atau salah pemahaman, maka disini penulis uraikan pembatasan masalah dan istilah yang menjadi judul skripsi.

Adapun istilah tersebut antara lain :

1. Internalisasi

Internalisasi sebagai suatu proses interaksi yang memberi pengaruh pada penerimaan atau penolakan nilai- nilai (value) dan lebih memberi pengaruh pada kepribadian dimana fungsi evaluatif menjadi lebih dominan.

Adapun yang dimaksud dengan internalisasi dalam penelitian ini adalah suatu proses interaksi antara orang tua asuh panti dengan anak-anak panti untuk menanamkan nilai-nilai agama khususnya agama Islam agar anak yang ada di panti asuhan dapat memiliki jiwa yang kuat serta dapat menjalankan apa yang telah disyari'atkan oleh agama. Sehingga dapat menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah serta memiliki kepribadian yang baik.

2. Nilai- nilai Agama Islam

Nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.¹⁰ Nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan atau perilaku.¹¹

¹⁰Mawardi lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), hlm.18

¹¹Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm.260.

Agama Islam adalah risalah atau pesan-pesan yang diturunkan Allah SWT kepada para nabi dan rosul sebagai petunjuk dan pedoman yang mengandung hukum-hukum.¹²

Nilai-nilai agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sesuatu yang berarti bagi kehidupan manusia sebagai acuan atau pedoman yang mengandung unsur-unsur maupun hukum-hukum religius seperti yang diturunkan oleh Allah SWT agar anak-anak panti asuhan terhindar dari tindakan yang kurang pantas dan tetap selalu dijalan yang benar.

3. Pembinaan Mental

Dalam KBBI pembinaan yaitu proses, cara, perbuatan membina; pembaharuan, penyempurnaan; usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan menurut bahasa pembinaan adalah upaya untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa, antara lain mencukupi peningkatan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan berbahasa yang dilakukan misal melalui jalur pendidikan dan masyarakat.

Mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (attitude) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggecewakan, menyenangkan dan sebagainya.¹³

¹²Mawardi lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), hlm.24.

¹³Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm.38.

Adapun pembinaan mental yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses, cara, upaya, tindakan yang dilakukan oleh pengasuh atau orang tua panti asuhan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan maupun ketrampilan melalui semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan dari anak-anak panti asuhan.

4. Metode Pembiasaan dan Keteladanan

Metode Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak, sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan, inti dari pembiasaan adalah pengulangan.¹⁴

Metode Pembiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu cara yang dilakukan oleh pengasuh panti asuhan dengan membiasakan anak-anak panti asuhan untuk melakukan aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan yang mendukung dalam internalisasi nilai.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teladan yaitu sesuatu yang patut ditiru/ baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya). Sedangkan keteladanan adalah hal yang dapat ditiru atau dicontoh, tidak perlu kita ragukan lagi.

Adapun metode keteladanan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu cara yang dilakukan oleh pengasuh panti untuk mendidik anak-anak panti asuhan dengan cara memberikan contoh nyata baik dalam bentuk

¹⁴ Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.173.

ucapan, sikap, maupun perbuatan yang mencerminkan kepribadian yang baik supaya ditiru oleh anak-anak panti.

5. Panti Asuhan Darul Hadlonah

Panti yaitu rumah, tempat atau kediaman. Asuhan yaitu rumah, tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu. Jadi panti asuhan adalah suatu rumah atau tempat untuk menampung dan merawat anak-anak yatim maupun yatim piatu.

Panti Asuhan Darul Hadlonah adalah suatu panti asuhan yang menampung dan merawat anak-anak yang terlantar, yatim dan piatu dari berbagai daerah yang berlokasi di Jl. Kauman Lama, Rt 01/ Rw 05, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

Jadi, yang penulis maksud dari penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai- nilai Agama Islam dalam Pembinaan Mental melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama, Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas” adalah suatu penelitian tentang pembinaan mental anak-anak yang dilakukan oleh para pengasuh dan pengurus panti melalui metode pembiasaan dan keteladanan agar menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah serta memiliki kepribadian yang baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan mental melalui metode

pembiasaan dan keteladanan di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama, Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :Untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan mental melalui pembiasaan dan keteladanan di Panti Asuhan Darul hadlonah Kauman Lama, Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Memperluas pengetahuan tentang gambaran bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan mental melalui metode pembiasaan dan keteladanan di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.
- 2) Memperkaya hasanah dunia pustaka khususnya dalam bidang pendidikan.
- 3) Dapat dijadikan acuan teoritis bagi para peneliti untuk mengadakan penelitian-penelitian yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pengasuh panti asuhan di Darul Hadlonah Kauman Lama kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam pembinaan mental melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Sehingga dalam penerapannya dapat terlaksana dengan maksimal.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian yang sistematis tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian dan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

Selain itu, kajian pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian. Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan nanti, maka penulis dapat melihat dan menelaah beberapa literatur yang terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam kajian pustaka ini, penulis merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

Pertama, penelitian yang berjudul *Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Nusawungu Cilacap* yang ditulis oleh saudari Umi Mahmudah (2010). Objek penelitian ini sama dengan yang penulis teliti, yakni Internalisasi nilai-nilai. Namun yang menjadi

fokus dalam penelitian yang dilakukan oleh Umi Mahmudah adalah pada proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang berupa nilai KeTuhanan (religius), nilai akhlak dan nilai sosial melalui kegiatan pembelajaran PAI. Sedangkan penulis menekankan pada proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan mental melalui metode pembiasaan dan metode keteladanan.

Kedua, penelitian yang berjudul *Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Dan Teladan di MTs Negeri Tambak Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010* yang ditulis oleh Mustangin (2010). Objek penelitiannya sama dengan penulis, yakni Internalisasi melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Namun yang menjadi fokus dalam penelitian yang dilakukan oleh Mustangin adalah proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak berupa : sopan santun berbusana dan berbicara, jujur, amanah, toleransi/*tasamuh*, tawakal, disiplin, kerja keras, dan cinta Tanah Air melalui metode pembiasaan dan teladan di MTs Negeri Tambak Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010 kelas 9 semester ganjil. Sedangkan penulis menekankan pada proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan mental melalui metode pembiasaan dan keteladanan di Panti asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

Ketiga, penelitian yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Karang Moncol Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/ 2014* yang ditulis oleh Zulehatun Asliyah (2014). Objek penelitiannya sama dengan penulis, yakni Internalisasi nilai-nilai. Namun yang menjadi fokus dalam penelitian yang

dilakukan oleh Zulehatun Asliyah adalah proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Karang Moncol Kabupaten Purbalingga Tahun pelajaran 2013/2014. Sedangkan penulis menekankan pada proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan mental melalui metode pembiasaan dan keteladanan di Panti asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

Keempat, penelitian yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Moral Pembelajaran SKI di Kelas VII MTs Cokroaminoto Tanjungtirta Punggelan Banjarnegara* yang ditulis oleh Suwartini. Objek penelitiannya sama dengan penulis, yakni Internalisasi nilai-nilai. Namun yang menjadi fokus dalam penelitian yang dilakukan oleh Suwartini adalah proses internalisasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran SKI dan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran SKI kelas VII MTs Cokroaminoto Tanjungtirta Punggelan Banjarnegara. Sedangkan penulis menekankan pada proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan mental melalui metode pembiasaan dan keteladanan di Panti asuhan Darul hadlonah Kauman Lama Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis telah lakukan tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan mental melalui metode pembiasaan dan keteladanan di Panti asuhan Darul Hadlonah Purwokerto, penulis mendapatkan data-data yang kemudian dianalisis dan diuraikan, maka kemudian dapat disimpulkan bahwa metode Pembiasaan dan Keteladanan yang digunakan di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purwokerto mempunyai tujuan agar anak-anak terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik terutama dalam kehidupan sehari-hari, dengan sering dibiasakan kebiasaan baik dan memberikan teladan yang baik maka anak-anak akan terbiasa dengan hal tersebut, yaitu seperti pembiasaan bertutur kata yang santun dan sopan kepada semua orang.

Oleh karena itu menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan harus dilakukan dengan bertahap karena harus disesuaikan dengan pemahaman anak. Pembiasaan ini juga harus digunakan secara konsisten dan kontinu agar mampu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga anak-anak dapat melaksanakan kebiasaan itu tanpa terlalu ada beban, terpaksa, tanpa banyak kehilangan tenaga dan tanpa menemukan kesulitan, sehingga internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan mental dapat diterima dengan mudah dan mengena bagi anak-anak panti asuhan Darul Hadlonah Purwoketo.

B. Saran-Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan mendapatkan gambaran serta data mengenai internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan mental melali metode pembiasaan dan keteladanan di Panti asuhan Darul Hadlonah Purwokerto, maka ada beberapa hal yang perlu penulis sampaikan sebagai saran yang membangun, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada para pengasuh/pengurus di Panti asuhan Darul Hadlonah Purwokerto, senantiasa meningkatkan lagi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan mental anak-anak panti dengan metode pembiasaan dan keteladanan atau ditambah juga metode-metode yang lainnya, sehingga menjadikan anak-anak panti asuhan yang awalnya sudah baik menjadi lebih baik lagi dan menciptakan lebih banyak lagi anak-anak asuh yang memiliki mental-mental yang berakhlakul karimah.
2. Kepada Ketua Panti asuhan Darul Hadlonah Purwokerto, senantiasa terus mendukung internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan mental anak-anak panti dengan metode pembiasaan dan keteladanan di Panti asuhan Darul Hadlonah Purwokerto serta terus meningkatkan kualitas baik sarana prasarana maupun seluruh komponen yang ada di Panti.
3. Kepada anak-anak panti asuhan Darul Hadlonah Purwokerto, teruskan belajar dan menambah pengetahuan serta meningkatkan kualitas keimanan kepada Allah SWT.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat sehingga penulis dapat mencurahkan segenap kemampuan baik pikiran, tenaga, dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun guna perbaikan skripsi ini. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan semoga skripsi ini juga dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dalam menambah ilmu pengetahuan dan bekal pada hari esok.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Rosdakarya.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, M. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Asdi Mahasta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2005. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Assegaf, Abd. Rachman. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Azra, Azumardi. 1996. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*. Jakarta: Logos Ciputat.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhama.
- Daradjat, Zakiah. 1999. *Perkembangan Psikologi Agama & Pendidikan Islam di Indonesia*. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Daradjat, Zakiyah. 1975. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiyah. 1996. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daud Ali, Mohammad. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Surya Cipta Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: PT Persero.
- Fadillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hartono. 2011. *Pendidikan Integratif*. Purwokerto: STAIN Press.
- HS, Nasrul. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo.
- Ibrahim, Marwah Daud. 1994. *Teknologi Emansipasi Dan Transendensi*. Bandung: Mizan.
- Ismail SM, All. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Langgulung, Hasan. 1988. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- M. Ngalim Purwanto. 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT RemajaRosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2012. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1993. *Perencanaan dan Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:Rake Sarasin.
- Noviza, Susi. 2004. *Tarbiyah Imaniyah Untuk Anak-anak*. R@ntau-Net. Diakses tanggal 11 Desember 2014
- Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rini, Mike. 2004. *Mensiasati Biaya Pendidikan*. www.google.com. Diakses tanggal 11 Desember 2014
- Sayyid Muhammad az-Za'balawi, Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprayoga, Imam, Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ulwan, Abdul Nashih. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasa.*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989. *Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: PT. Armas Duta Jaya.

UU RI No. 23 Th. 2002. 2003. *Undang-undang Perlindungan Anak.* Jakarta: Sinar Grafika offset.

UUD 1945. 2002. *Hasil Amandemen dan Proses Amandemen 1945 Secara Lengkap.* Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama.* Solo: Ramadani.

